

Khutbah iedul Adha

Dr Habib Segaf bin Hasan Baharun

الله أكبر 9x

الْحَمْدُ لِلَّهِ لَا تَخْصِي مَوَاهِبُهُ، وَلَا تَنْفَعُ عَجَائِبُهُ، وَلَا تُحْصِرُ لَهُ مِيزَانٌ، وَلَا تَخْتَصُّ بِزَمَانٍ دُونَ زَمَانٍ، أَحْمَدُهُ حَمْدًا يَفُوقُ وَيَفْضِلُ حَمْدَ الْحَامِدِينَ، حَمْدًا يَكُونُ لَنَا دُخْرًا وَرِضًا عِنْدَ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، إِلَهَ الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ، قَبِيومَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَيْنِ، الَّذِي قَصَرَتْ عَنْ رُؤْيَيْهِ أَبْصَارُ النَّاطِرِينَ، وَعَجَزَتْ عَنْ نَعْيِهِ أَوْهَامُ الْوَاصِفِينَ.

وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ وَحَبِيبَهُ وَخَلِيلَهُ الَّذِي أَرْسَلَهُ اللَّهُ رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ، وَإِمَامًا لِّلْمُتَّقِينَ وَحُجَّةً عَلَى الْخَلَائِقِ أَجْمَعِينَ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ الطَّاهِرِينَ، وَعَلَى أَصْحَابِهِ الْهَادِينَ الْمُهْتَدِينَ، وَعَلَى التَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ :

فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. فَقَدْ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْعَزِيزِ أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ : يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا، يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا.

Maha Besar Allah dan Maha Agung Ia, Tuhan yang telah menciptakan alam semesta ini, tempat kita hidup dan bertanah air. Maha Besar Allah dan Maha Suci Ia, Tuhan yang telah menciptakan segala sesuatu, baik di lautan maupun di daratan dengan sempurna, yang merupakan kelengkapan syarat bagi kita ummat manusia. Maha Besar Allah dan Maha Agung Ia, Tuhan yang telah memanjangkan usia kita dan memberi kesehatan, sehingga dapatlah kita di pagi hari yang cerah ini, berkumpul bershof-shof guna menghadiri dan merayakan Hari Raya 'Idul Adha dengan aman

dan tentram, Puji syukur yang tak terhingga dengan penuh perasaan gembira kita panjatkan selalu kehadiran Allah swt.

الله أكبر.... الله أكبر.... الله أكبر... والله الحمد.

Sebagaimana kita di sini semua ummat Islam di seluruh dunia, bangkit serentak bersama-sama mengumandangkan kalimat takbir, tahmid dan tahlil sebagai tanda akan kebesaran dan keagungan Allah swt.

معاشر المسلمين رحمكم الله.

Hari Raya 'Idul Adha yang kita rayakan saat ini juga di namakan 'Idul Qurban, dinamakan demikian, Karena kita pada hari ini dan tiga hari berikutnya, disunnahkan untuk berkorban dengan unta, sapi atau kambing. Sebagaimana sabda Rasulullah saw:

مَا عَمِلَ ابْنُ آدَمَ يَوْمَ النَّحْرِ مِنْ عَمَلٍ أَحَبَّ إِلَى اللَّهِ مِنْ إِرَاقَةِ الدَّمِ، وَإِنَّهَا لَتَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِقُرُونِهَا وَأُظْلَافِهَا، وَإِنَّ الدَّمَ لَيَقَعُ مِنَ اللَّهِ بِمَكَانٍ قَبْلَ أَنْ يَقَعَ عَلَى الْأَرْضِ فَطِيبُوا بِهِ نَفْسًا.

Yang artinya: "Seorang Bani Adam tidak melakukan suatu pekerjaan pada Hari Nahr yaitu Hari Lebaran 'Idul Adha, yang lebih disukai dan dicintai oleh Allah dari pada menyembelih kurban, karena sesungguhnya hewan kurban itu akan datang pada hari kiamat, untuk memberi syafa'at kepada yang mengurbankannya bersama tanduk dan kukunya. Dan sesungguhnya darahnya akan ditampung oleh Allah di suatu tempat sebelum jatuh ke bumi sehingga akan menambah pahalanya, oleh karena itu laksanakanlah dengan senang hati

Rasulullah saw juga bersabda bahwa berkorban akan meleburkan dosa-dosa kita. Sebagaimana hal itu dikatakan Rasulullah saw kepada putri tercinta beliau Sayyidatuna Fatimah Azzahra ketika berkorban:

قُومِي إِلَىٰ أَضْحِيَّتِكَ فَاشْهَدِيهَا، فَإِنَّهَا بِأَوَّلِ قَطْرَةٍ مِنْ دَمِهَا يُغْفَرُ لَكَ مَا سَلَفَ مِنْ ذُنُوبِكَ

Yang artinya: "Pergilah dan saksikan penyembelihan hewan qurbanmu dan ketahuilah bahwa begitu tetesan pertama dari darahnya menetes di atas bumi ini, maka saat itulah Allah swt akan mengampuni dosa-dosa kamu yang telah lalu.

Oleh karena itu suatu kerugian yang besar, jika seorang mampu berqurban akan tetapi tidak melakukannya, hanya dengan mengeluarkan uang sebesar Rp. 2.500.000an,- harga dari hewan qurban itu, akan mendapat ampunan dari Allah atas dosa-dosanya. Oleh karenanya agama memakruhkan atas mereka yang mampu berqurban akan tetapi tidak melakukannya dengan dasar hadist Rasul saw:

مَنْ كَانَ لَهُ سَعَةٌ فَلَمْ يُصَحَّ فَلَا يَقْرَبَنَّ مُصَلَّانَا

Yang artinya: "Barang siapa mendapat keluasan dalam hartanya lalu tidak berqurban, maka janganlah mendekati musolla kami".

الله أكبر... الله أكبر... الله أكبر.... والله الحمد. معاشر المسلمين رحمكم الله.

Sedangkan asal muasal perintah kurban itu sendiri adalah dimulai ketika Allah swt ingin menguji ketaatan Nabi Ibrahim as kepada perintah-Nya. Dimana beliau seorang yang terkenal sangat dermawan dan belas kasih terhadap orang miskin.

Sewaktu waktu beliau berkorban untuk Allah swt dengan 1000 ekor kambing dan 300 ekor sapi, yang membuat kagum para malaikat akan jiwa sosialnya yang sangat tinggi dan ketaatannya kepada perintah Allah swt, maka Allah berfirman kepada mereka: "Jika aku perintahkan ia untuk berkorban lebih dari itu, niscaya dia akan melakukannya untukku". Kemudian Allah memerintahkan Nabi Ibrahim untuk menyembelih putra semata wayangnya dari Siti Hajar yang sangat ditunggu kelahirannya semenjak lama, lalu setelah putra yang sangat dinantikan itu lahir, oleh Allah diperintahkan untuk disembelih. Akan tetapi lihatlah, bagaimana ketaatannya Sayyidina Ibrahim as kepada perintah Allah, dan lihat pula bagaimana ketaatan dan kebaktian seorang Ismail as kepada orang tuanya. Diceritakan setelah datang perintah Allah tersebut maka Nabi Ibrahim memanggil putranya Ismail yang masih berumur 13 tahun dan berkata kepadanya: Wahai putraku aku diperintahkan oleh Allah untuk menyembelihmu bagaimana pendapatmu? Maka Sayyidina Ismail menjawab: "Wahai ayahku lakukan saja apa yang diperintahkan oleh Allah kepadamu Insya Allah engkau akan mendapati aku termasuk orang-orang yang sabar". Maka senanglah Sayyidina Ibrahim as mendengar jawabannya lalu dibaringkan beliau untuk disembelih dan ketika Nabi Ibrahim akan melaksanakan penyembelihan tersebut, Sayyudina Ismail berkata kepada ayahnya: "Wahai ayahku ikatlah aku dengan erat agar aku bergerak saat engkau menyembelihku sehingga hal itu akan merepotkanmu dan lepaskanlah bajuku sehingga tidak memperparah susah ibuku ketika melihatnya, dan sampaikan salamku kepadanya dan jika engkau berpendapat untuk memberikan baju ini kepada ibuku, lakukanlah, karena hal itu akan membuat senang hatinya dan menjadi kenang-kenangan untuknya dariku". Kemudian Sayyidina Ibrahim as melepas bajunya dan mengikatnya lalu merebahkannya kemudian mulailah menyembelihnya akan tetapi herannya pisau yang digunakan tidak mampu merobek lehernya sampai diulang beberapa kali dan diasah pisaunya, juga tidak berhasil menyembelihnya.

Kemudian Allah menurunkan kambing kibas dari surga sebagai ganti dari Sayyidina Ismail as untuk disembelih demikian kisah asal muasal disunnahkannya kita untuk berkorban.

الله أكبر... الله أكبر... الله أكبر... والله الحمد.

Dari kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail as diatas, memberi tiga pelajaran kepada kita.

Pelajaran yang pertama adalah bagaimana ketaatan Sayyidina Ibrahim as kepada perintah Allah walaupun yang demikian itu dengan menyembelih anak semata wayangnya, mengajarkan kita untuk mengedepankan perintah Allah swt walaupun berat dilakukan oleh hawa nafsu kita karena sesungguhnya untuk itulah kehidupan kita sebenarnya sebagaimana firman Allah:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada Ku". (Q.S. Adz-Dzariyat 56)

Sedangkan arti dari ibadah itu adalah tunduk dan taat kepada perintah Allah.

Lihatlah bagaimana hal itu tertanam dalam diri anak didik Rasulullah saw, yang tidak lain adalah para sahabatnya. Dikatakan oleh para ulama bahwa para sahabat Rasul saw ketika mendengar kumandang adzan, maka berhentilah mereka dari segala aktifitas keduniaan mereka, untuk cepat melaksanakan sholat. Sehingga diceritakan jika kebetulan mereka sedang mencangkul lading ketika sudah diangkat cangkul tersebut lalu mendengar suara adzan, maka mereka melepaskan cangkul tersebut kebelakang cangkul kebelakang dan meneruskannya ke depan.

Begitu pula diantara mereka yang tidak berdagang, jika saat terjadi teransaksi lalu terdengar suara adzan, lalu mereka membatalkannya untuk cepat-cepat datang ke masjid guna melaksanakan sholat. Oleh karena itu Allah swt memuji mereka dalam firman-Nya yang berbunyi:

رَجَالٌ لَا تُلْهِهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا
تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ

Yang artinya: "Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang". (Q.S.An-Nuur: 37)

Oleh karena itu saya berseru kepada saya sendiri khususnya dan para hadirin umumnya untuk mengikuti jejak mereka dalam mentaati perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Apalagi kita sekarang ini sedang diterpa dengan musibah demi musibah, bencana demi bencana yang seakan-akan tak ada habis-habisnya, yang tak lain penyebabnya adalah ketidak taatan kita kepada perintah Allah dan melanggar perintah-perintah-Nya. Sebagaimana firman Nya:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ -

"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan Karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat)

perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)". (Q.S. Ar-Ruum 41).

Mafhumnya ayat tersebut adalah jika kita tidak bertaubat dan kembali ke jalan yang benar, maka bencana dan musibah tersebut terus akan mendera kita. Wal'iyadzu Billah.

اللَّهُ أَكْبَرُ.... اللَّهُ أَكْبَرُ.... اللَّهُ أَكْبَرُ.... وَاللَّهُ الْحَمْدُ.

Adapun pelajaran yang kedua dari kisah tersebut adalah bagaimana Nabi Ismail as mengajarkan kita untuk berbakti kepada kedua orang tua. Walaupun yang demikian itu dengan mengorbankan nyawanya sendiri. Dia melakukan itu karena beliau tahu bahwa ridho Allah tergantung ridho kedua orang tua, begitu pula sebaliknya. Bahkan jika kita membuat murka Allah akah tetapi membuat ridho kadua orang tua maka Allah pun ridho kepada kita. Sebagaimana firman Allah dalam hadist Qudsi-Nya:

مَنْ أَصْبَحَ مُرْضِيًّا لِوَالِدَيْهِ مُسْخِطًا بِي فَأَنَا عَنْهُ رَاضٍ، وَمَنْ أَصْبَحَ مُرْضِيًّا بِي وَمُسْخِطًا لِوَالِدَيْهِ فَأَنَا عَلَيْهِ سَاخِطٌ.

Yang artinya: "Barang siapa membuat ridho kedua orang tuanya dan membuatku murka, maka Akupun ridho kepadanya, dan barang siapa membuat murka kedua orang tuanya walaupun membuarku ridho, maka Akupun murka kepadanya".

Dalam ayat lain Allah swt melarang kita hanya untuk mengucapkan kalimat Uff (Ah!!) kepada kedua orang tua kita apalagi lebih dari itu misalnya sampai

membantahnya, membentaknya atau menyakiti hatinya oleh karenanya Rosul bersabda:

لَوْ عَلِمَ اللَّهُ شَيْئًا أَذْنَى مِنْ أُفٍّ لَتَهَى عَنْهُ فَلْيَعْمَلْ عَاقِبَ مَا شَاءَ أَنْ يَعْمَلَ فَلَنْ يَدْخُلَ
الْجَنَّةَ, فَلْيَعْمَلْ بَارًّا مَا شَاءَ أَنْ يَعْمَلَ فَلَنْ يَدْخُلَ النَّارَ.

Yang artinya: "Andaisaja Allah mengetahui sesuatu yang lebih kecil atau rendah dari kalimat Uff (Ah!!) niscaya melarang Allah akannya, maka terserah orang yang durhaka mau berbuat apa saja, karena dia tidak akan masuk surga, dan terserah orang yang berbakti kepada orang tuanya mau berbuat apa saja, karena dia tidak akan masuk neraka".

Maka barang siapa diantara kita yang durhaka kepada orang tuanya supaya cepat-cepat meminta maaf dan ridhonya sebelum pintu kesempatan itu ditutup dan selagi nyawa kita dan kedua orang tua kita dikandung badan.

اللَّهُ أَكْبَرُ.... اللَّهُ أَكْبَرُ.... اللَّهُ أَكْبَرُ.... وَاللَّهُ الْحَمْدُ.

Sedangkan pelajaran yang ketiga adalah kedermawanan Nabi Ibrahim as sehingga beliau rela berkorban dengan ratusan ekor hewan kurban untuk para Fuqoro dan Masakin jiwa sosial yang demikian itulah yang kita butuhkan apalagi di masa-masa yang sulit ini dimana untuk makan saja susah, maka kesempatan bagi kita untuk memperbanyak sedekah karena sedekah itu dapat melebur dosa-dosa kita, menaikkan derajat kita dan menjadikan Allah cinta kepada kita.

Kita tiru salah satu anak didik Rosulullah saw yaitu menantau dan sahabat terdekat beliau Sayyidina Ustman bin Affan ra ketika terjadi panceklik di kota

Madinah maka Sayyidina Ustman mendatangkan bahan makanan pokok sebanyak muatan 70 ekor unta ke Madinah setibanya di Madinah para pedagang Madinah berebut untuk membelinya bahkan dengan harga 3x lipatnya, akan tetapi beliau berkata. kepada mereka: "Aku tidak akan menjualnya kecuali kepada mereka yang berani membelinya dariku dengan harga 70x lipatnya". Maka mereka tertawa sambil berkata: "Siapa yang mau membeli dengan harga tersebut?". Maka Sayyidina Ustman ra menjawab: "Ada yang akan membelinya dariku dengan harta tersebut, yaitu Allah. Ketahuilah bahwa semua yang aku bawa ini, adalah untuk para fuqoro' Madinah".

Akan tetapi begitulah para syaitan tidak akan membiarkan kita berbuat baik supaya kita bersama mereka dalam neraka. Padahal jika suatu harta dikeluarkan untuk sedekah, justru akan menambahnya dan menjadikan hartanya barokah. Sebagaimana sabda Rosul:

لَا يَنْقُصُ مَالٌ مِنْ صَدَقَةٍ بَلْ يَزْدَادُ، بَلْ يَزْدَادُ، بَلْ يَزْدَادُ.

Yang artinya: "Tidak akan berkurang suatu harta karena di sedekahkan, akan tetapi bertambah, bertambah dan bertambah".

Akhirnya marilah kita bersama-sama berdoa kepada Allah swt, semoga semua musibah dan bencana yang terjadi di Negara kita diangkat oleh Allah dan digantikan dengan kenikmatan dan kemudahan. Semoga semua dosa kita diganti oleh Allah dengan Hasanat dan semoga Allah selalu memberi kita taufiq dan hidayah-Nya sehingga kita mengedepankan urusan akhirat kita dari keduniaan. lebih

Ya Allah, wahai tuhan kami, berilah kami ampunan karena mulai saat ini kami akan berjanji untuk taat kepada perintah-perintah-Mu. Jika dulu kami durhak kepada orang tua, kami akan memperbaikinya. Jika dulu kami meninggalkan sholat, puasa, zakat dan haji, maka sekarang kami berjanji untuk melakukannya. Jika dulu kami sering berjudi, berzina dan mencuri, maka kini kami berjanji tidak akan melakukannya lagi. Tuntunlah kami untuk melakukannya ya Allah.

Ya Allah, berilah kedua orang tua kami ampunan, senangkan hidup mereka, dan kasihanilah mereka sebagaimana mereka mengasihi kami dimasa kecil kami.

Ya Allah, wahai pencipta langit dan bumi, panjangkanlah usia kami dalam ketaatan terhadap-Mu, serta sehat wal'afiat dan tutuplah usia kami dalam keadaan iman dan islam. Serta bangkitkanlah kami semua dalam golongan Rasulullah saw dan nantinya masukkan kami ke dalam surga bersama Rasulullah saw.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ
إِنَّ أَحْسَنَ الْكَلَامِ، كَلَامُ اللَّهِ الْمَلِكِ الْعَلَامِ، وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى يَقُولُ، وَقَوْلُهُ يَهْتَدِي
الْمُهْتَدُونَ. أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ: إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ
فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ. بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي
وَأَيَّاكُمْ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ.
فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ.

Khutbah kedua

اللَّهُ أَكْبَرُ... اللَّهُ أَكْبَرُ... اللَّهُ أَكْبَرُ... اللَّهُ أَكْبَرُ... اللَّهُ أَكْبَرُ... اللَّهُ أَكْبَرُ...
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ الْأَعْيَادَ بِالْفَرَجِ وَالسُّرُورِ وَصَاعَفَ لِلْمَتَّقِينَ جَزِيلَ الْأُجُورِ
فَسُبْحَانَ مَنْ حَرَّمَ صَوْمَهُ وَأَوْجَبَ فِطْرَهُ وَحَدَرَ فِيهِ مِنَ الْغُرُورِ أَحْمَدُهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى
فَهُوَ أَحَقُّ مَحْمُودٍ وَأَجَلُّ مَشْكُورٍ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ شَهَادَةً
يَشْرَحُ اللَّهُ لَنَا بِهَا الصُّدُورَ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ، الَّذِي أَقَامَ مَنَارَ
الْإِسْلَامِ بَعْدَ الدُّنُورِ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً وَسَلَامًا دَائِمِينَ مُتَلَازِمِينَ
إِلَى يَوْمِ الْبَعْثِ وَالنُّشُورِ. أَمَّا بَعْدُ:

فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ يَوْمَكُمْ هَذَا يَوْمٌ عَظِيمٌ، فَأَكْثِرُوا فِيهِ مِنَ الصَّلَاةِ
عَلَى النَّبِيِّ الْكَرِيمِ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ وَالتَّابِعِينَ
لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ وَارْحَمْنَا مَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّحِيمِينَ. اللَّهُ أَكْبَرُ... اللَّهُ
أَكْبَرُ... اللَّهُ أَكْبَرُ... ولله الحمد. فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ انْتَهَزُوا فُرْصَتَكُمْ فِي هَذَا الْيَوْمِ
السَّعِيدِ بِإِكْتَارِ الدُّعَاءِ إِلَى اللَّهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى فَإِنَّ الدُّعَاءَ فِي هَذَا الْيَوْمِ مُسْتَجَابٌ،
وَبِإِكْتَارِ التَّوْبَةِ وَالِاسْتِغْفَارِ إِلَيْهِ مِنْ جَمِيعِ الذُّنُوبِ وَالْأَخْطَاءِ فَإِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ
وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ، وَأَكْثِرُوا مِنَ الْأَعْمَالِ الصَّالِحَةِ مِنَ الصَّدَقَةِ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسَاكِينِ
لِلْإِيْتَامِ وَالْأَرَامِلِ وَسَاعِدُوا كُلَّ مَنْ يَحْتَاجُ إِلَى مُسَاعَدَتِكُمْ فَإِنَّ جَمِيعَ أَعْمَالِكُمْ فِي
هَذَا الْيَوْمِ مَقْبُولَةٌ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ، ثُمَّ أَكْثِرُوا مِنَ الذِّكْرِ وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ وَالصَّلَاةِ
عَلَى النَّبِيِّ وَذَلِكَ كُلُّهُ مَكْتُوبٌ فِي صَحَائِفِ أَعْمَالِكُمْ.

جَعَلْنَا اللَّهُ وَإِيَّاكُمْ مِنْ عِبَادِهِ الصَّالِحِينَ الْمُتَّقِينَ آمِينَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ. اللَّهُمَّ اغْفِرْ
لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ إِنَّكَ سَمِيعٌ
قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ اللَّهُمَّ أَنْصُرْ مَنْ نَصَرَ الدِّينَ وَاخْذُلْ مَنْ خَذَلَ الْمُسْلِمِينَ وَدَمِّرْ
أَعْدَاءَ الدِّينِ وَاهْلِكِ الْكُفْرَةَ وَالْمُشْرِكِينَ وَأَعْلِ كَلِمَتَكَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. اللَّهُمَّ اكْفِنَا شَرَّ
الظَّالِمِينَ وَشَرَّ الْحَاسِدِينَ وَشَرَّ مَنْ يُؤْذِينَا يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ. رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا
الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَؤُوفٌ رَحِيمٌ.

الله أكبر.... الله أكبر.... الله أكبر.... والله الحمد. عِبَادَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ بِالْعَدْلِ وَ
الْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ وَاسْأَلُوهُ مِنْ فَضْلِهِ
يُعْطِكُمْ وَلِذِكْرِ اللَّهِ أَكْبَرِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.